

*Implementasi Picture Exchange Communication System (PECS) Pada Anak Autis Yang Mengalami Hambatan Komunikasi Di TK Mentari School Sidoarjo*

## **JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

# **IMPLEMENTASI *PICTURE EXCHANGE COMMUNICATION SYSTEM* (PECS) PADA ANAK AUTIS YANG MENGALAMI HAMBATAN KOMUNIKASI DI TAMAN KANAK-KANAK**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**ISY TAMIMAH**

**NIM. 13010044057**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
2017**

## **IMPLEMENTASI PICTURE EXCHANGE COMMUNICATION SYSTEM (PECS) PADA ANAK AUTIS YANG MENGALAMI HAMBATAN KOMUNIKASI DI TAMAN KANAK-KANAK**

**Isy Tamimah dan Budiyanto**

Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya,  
isyfahus94@gmail.com

**Abstract :** *Communication impairment experienced by children with autism is expressive communication include speech, meanwhile receptive communication skills includes the ability to communicate with a picture / symbol. Picture Exchange Communication System (PECS) is a system used to train a child's communication using verbal symbols are easily knowed by children by exchanging the symbols with something referred to by the child. The purpose of this research is to describe the implementation of PECS and the obstacles experienced in implementing PECS method in TK Mentari School Sidoarjo.*

*The research method in this research is using qualitative descriptive approach. Te k nik using the data collection in the therapy room observation, interviews and documentation study. Meanwhile data analysis techniques using data reduction (reduksi data), the data display (penyajian data), and conclusion drawing / verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi).*

*Implementation of PECS method in children with autism who experience communication impairment in TK Mentari School on PECS stage aspect is appropriate but stage implementation is adjusted with children early ability; PECS implementation targets are all children whose communication has not been or is still experiencing difficulties; And monitoring the progress of the child in TK Mentari School is done by writing down all the activities of the child during the therapy session in the liaison book of children. The obstacles experienced are on the environmental aspects of PECS not yet structured and consistent because there is no assistant who is behind or beside the child to help develop the actions the child wants; Therapeutic aspect, therapist in TK Mentari School has good ability because has ever attended some training about crew but has never participated in special training for implementation of PECS in children with autism; The material aspect / communication book in which each of the back of the image / symbol does not have Velcro so it can not be taped to a book / communication board*

**Keyword :** *PECS, Communication Impairment*

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan individual. Makhluk sosial harus bisa saling berkomunikasi dengan baik. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial karena pada diri manusia terdapat dorongan dan kebutuhan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain sehingga manusia tidak akan bisa hidup sebagai manusia apabila tidak hidup di tengah-tengah manusia. Namun perkembangan manusia terkadang mengalami hambatan. Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada manusia secara fungsional, terutama pada masa anak-anak. Menurut Halida, 2011 (dalam Azizah, 2013) salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya. Sehingga apabila perkembangan bahasa seorang anak, maka akan berakibat pada perkembangan motorik, komunikasi, dan lain-lain.

Komunikasi sebagai cara untuk berinteraksi dengan lingkungan merupakan hal yang dipandang penting, sehingga bahasa sangat dibutuhkan sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila antar individu yang sedang melakukan komunikasi bisa saling menerima pesan atau menerima pesan dari lawan bicaranya. Sehingga maksud

dari pembicaraan dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Pada kenyataannya tidak semua anak memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan orang lain. Ketidakmampuan dalam berkomunikasi tidak hanya dialami oleh anak tanpa hambatan, ktdakmampuan dalam melakukan komunikasi juga dialami oleh anak berkebutuhan khusus, salah satunya adalah anak autisme. Hal tersebut sesuai dengan kutipan dari Blumberg (2013):

*“Children who have ASD display mild to severe impairments in social interaction and communication along with restricted, repetitive, and stereotyped patterns of behaviors, interests, and activities.”*

Makna kutipan tersebut adalah anak dengan Autism menunjukkan hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi yang terbatas, perilaku berulang, minat dan aktivitas yang stereotip. Dari kutipan diatas dapat diambil salah satu hambatan yang dialami oleh anak autis, yaitu komunikasi. Anak autis mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dikarenakan anak autis mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Sedangkan bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi.

Sehingga apabila perkembangan bahasa mengalami hambatan, maka kemampuan komunikasi pun akan terhambat.

Salah satu cara yang digunakan untuk menangani anak autis yang mengalami hambatan dalam kemampuan komunikasi adalah dengan menggunakan PECS (*Picture Exchange Communication System*) yang sudah terbukti pengaruhnya untuk meningkatkan komunikasi anak autis.

*"The picture exchange communication system (PECS; Bondy & Frost 1994) is another picture communication system that is aimed at improving a child's ability to express their wants, needs and feelings to others."* (Smith, 2014)

Makna dari kutipan diatas adalah, PECS merupakan suatu sistem komunikasi menggunakan gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk menyampaikan keinginan mereka dan apa yang mereka rasakan kepada orang lain.

Penggunaan metode PECS terhadap kemampuan komunikasi anak autis cukup mudah dilakukan karena menggunakan bahan yang mudah dipenuhi. Selain itu, anak autis termasuk dalam anak yang lebih mudah belajar sesuatu dari gambar-gambar visual. Metode PECS menggunakan gambar/symbol sebagai media pembelajarannya, sehingga anak autis lebih mudah memahami komunikasi yang dilakukan.

Namun tidak semua sekolah atau lembaga terapi yang menangani anak Autis mengimplementasikan PECS. Pengimplementasian PECS sudah diimplementasikan di beberapa sekolah. Salah satu sekolah atau lembaga terapi yang mengimplementasikan PECS di Kabupaten Sidoarjo adalah TK Metari School.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Mentari School Sidoarjo, yang merupakan salah satu TK yang menerapkan PECS. Di TK Mentari School Sidoarjo menggunakan beberapa metode dan perlakuan yang digunakan dalam terapi, salah satunya adalah PECS. Metode dan perlakuan yang diberikan kepada anak autis disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga materi atau bahan yang akan disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh anak.

Pemberian PECS ditujukan kepada anak autis yang mengalami hambatan dalam komunikasi. PECS sendiri diberikan kepada anak autis disesuaikan dengan kemampuan anak. Sehingga perkembangan komunikasi anak dapat diasah dari kemampuan awal. Kemampuan awal dalam berkomunikasi anak autis berbeda, sehingga tingkat kemampuan anak autis setelah diberikan perlakuan berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Metode Picture Exchange Communication System (PECS) Pada Anak Autis Yang Mengalami Hambatan Komunikasi Di TK Mentari School Sidoarjo.

Penelitian terdahulu oleh Marjorie H. Charlop-Christy, et.al (2002). Penelitian tersebut bertujuan untuk meneliti efek dari PECS pada timbulnya pembicaraan dalam permainan dan pengaturan akademik.

Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya peningkatan kemampuan bahasa verbal dari ketiga anak tersebut dan meningkatnya perilaku komunikasi sosial serta menurunnya masalah perilaku.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu; (1) Mendeskripsikan implementasi metode PECS pada siswa autis yang mengalami hambatan komunikasi di TK Mentari School Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan metode PECS pada siswa autis yang mengalami hambatan komunikasi di TK Mentari School Sidoarjo.

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dalam Sugiyono (2016: 8). Jenis penelitian deskriptif ini dipilih karena ingin mengetahui kondisi alami dari implementasi PECS pada anak autis yang mengalami hambatan komunikasi di TK Mentari School. Sehingga dapat membuat gambaran kondisi alami dari implementasi PECS di TK Mentari School secara terperinci.

Lokasi penelitian yang dilakukan di TK Mentari School Sidoarjo. Sumber data penelitian ini berkaitan dengan implementasi PECS pada anak Autis yang mengalami hambatan komunikasi yaitu Kepala Terapi dan Terapis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, adapun yang menjadi obyek observasi adalah model, pendekatan, media PECS yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, strategi khusus yang guru/terapis terapkan pada anak autis selama pemberian PECS. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pihak yang berkaitan dengan implementasi PECS pada anak Autis yang mengalami hambatan komunikasi di TK Mentari School Sidoarjo di antaranya yaitu, Kepala Terapi dan Terapis mengenai implementasi PECS dan hambatan yang dialami selama mengimplementasi PECS pada anak. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi meliputi dokumentasi penerapan PECS pada anak autis dan dokumen lain terkait dengan fokus penelitian.

Uji kesahihan Instrumen dan data pada penelitian ini adalah dengan teknik Triangulasi. Menurut Moloeng (2011: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan



secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik pengumpulan data yang sama.

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian menggunakan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 245) menjelaskan tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan/verifikasi berarti mendeskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Implementasi Metode PECS Pada Siswa Autis Yang Mengalami Hambatan Komunikasi**

Implementasi metode PECS terdiri dari lingkungan PECS, terapis, material/bahan PECS, sasaran PECS, tahapan PECS dan pemantauan kemajuan anak.

##### **a. Lingkungan PECS**

Lingkungan PECS di TK Mentari School sudah terstruktur dan konsisten, sehingga lingkungan PECS sangat mendukung dan membantu perkembangan anak. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan AK (W.AK.2.5.17) selaku terapis dan informan NM selaku kepala terapi (W.NM.6.05.17).

Juga sesuai dengan hasil observasi (O.AK.2.05.17) yang telah dilakukan bahwa lingkungan implementasi PECS mendukung dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak, sehingga kemampuan anak semakin berkembang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan implementasi PECS di TK Mentari School sudah terstruktur dan konsisten, sehingga kemampuan anak semakin berkembang.

##### **b. Terapis**

Tenaga terapis di TK Mentari School bagus karena sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus dan lulusan dari PLB atau psikologi. Namun belum pernah mengikuti pelatihan yang khusus untuk implementasi PECS pada anak autis. Dengan menggunakan PECS, anak juga lebih mudah menangkap materi dan memahami

materi. Sesuai hasil wawancara dengan informan NM (W.NM.6.05.17).

Juga sesuai dengan hasil observasi (O.AK.2.05.17) yang menunjukkan bahwa terapis di TK Mentari School memiliki keterampilan yang bagus karena sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus dan lulusan dari PLB atau psikologi. Dan hasil dari dokumentasi yang telah dilakukan (Lampiran 6) yang menyatakan bahwa terapis pernah mengikuti pelatihan mengenai anak berkebutuhan khusus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terapis di TK Mentari School memiliki keterampilan atau kemampuan yang bagus karena pernah mengikuti pelatihan tentang ABK dan selain itu terapis juga merupakan lulusan dari PLB atau Psikologi. Namun belum pernah mengikuti pelatihan yang khusus untuk implementasi PECS pada anak autis.

##### **c. Material/Bahan PECS**

TK Mentari School membuat sendiri material/bahan PECS yang digunakan berupa potongan gambar/symbol yang mirip dengan wujud aslinya yang diprint dan dilaminating, terkadang juga pihak sekolah membeli gambar/symbol yang sudah jadi, namun tidak berupa buku/papan komunikasi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan NM (W.NM.6.05.17) dan hasil observasi (O.AK.2.05.17).

Hasil observasi (O.AK.2.05.17) menunjukkan bahwa material/bahan PECS yang digunakan hanya berupa gambar yang mirip dari obyek asli dan dilaminating, tidak berupa buku/papan komunikasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa material/bahan PECS yang digunakan berupa gambar/symbol yang mirip dengan wujud asli yang diprint dan dilaminating, namun ada juga yang beli.

##### **d. Sasaran PECS**

Sasaran PECS di TK Menatri School merupakan anak autis, anak tunarungu, dan semua anak yang komunikasinya belum bisa atau masih mengalami kesulitan, baik untuk mengekspresikan kebutuhan atau keinginan, memahami komunikasi yang disampaikan orang lain, ataupun melakukan komunikasi ekspresif di berbagai setting. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan NM (W.NM.6.05.17) dan informan AK (W.AK.2.05.17) serta sesuai dengan hasil observasi (O.AK.2.05.17).

Hasil observasi (O.AK.2.05.17) menunjukkan bahwa Sasaran implementasi PECS sesuai karena anak mengalami kesulitan untuk membuat komunikasi yang dilakukan dapat dipahami orang lain.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sasaran implementasi PECS di TK Mentari School adalah anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak autis, anak tunarungu, semua anak yang komunikasinya belum bisa atau masih mengalami kesulitan, baik untuk mengekspresikan kebutuhan atau keinginan, memahami komunikasi yang disampaikan orang lain, ataupun melakukan komunikasi ekspresif di berbagai setting.

**e. Tahapan PECS**

Tahapan PECS yang diterapkan di TK Mentari School meliputi pelatihan komunikasi awal, pengambilan dan pemberian gambar/symbol, diskriminasi gambar/symbol ikon, frase, menjawab pertanyaan dan komentar. Namun tahapan tersebut tetap disesuaikan dengan kemampuan awal anak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan NM (W.NM.6.05.17) dan informan AK (W.AK.2.05.17) serta hasil observasi (O.AK.2.05.17).

Hasil observasi (O.AK.2.05.17) menunjukkan bahwa urutan tahapan yang diberikan sudah sesuai dan tidak semua tahapan diterapkan kepada anak karena disesuaikan dengan kemampuan awal anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa urutan tahapan PECS di TK Mentari School sudah sesuai namun tidak semua tahapan diterapkan kepada anak karena disesuaikan dengan kemampuan anak. Tahapannya adalah pelatihan komunikasi awal atau memperkenalkan gambar, pengambilan dan pemberian gambar, diskriminasi gambar atau *matching*, membuat frase, menjawab pertanyaan dengan menyebutkan nama gambar, dan memberikan komentar.

**f. Pemantauan Kemajuan Anak**

Pemantauan kemajuan anak di TK Mentari School selalu dilakukan dengan menuliskan laporan materi terapi dan aktivitas anak selama sesi terapi. Laporan setiap hari tersebut akan diakumulasi di setiap semester dan dilaporkan di raport terapi. Sesuai dengan hasil observasi (O.AK.2.05.17) dan hasil dokumentasi (Lampiran 6).

Hasil observasi (O.AK.2.05.17) menunjukkan bahwa TK Mentari School selalu melakukan pemantauan kemajuan anak dimana setiap setelah melakukan satu kali sesi terapi, maka terapis membuat laporan tentang jalannya terapi. Hasil dokumentasi (Lampiran 6) menunjukkan bahwa setiap selesai sesi terapi anak, terapis akan menuliskan materi terapi dan aktivitas anak selama sesi terapi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa TK Mentari School selalu melakukan pemantauan kemajuan anak yang berupa buku penghubung yang berisi tentang materi terapi dan aktivitas

anak selama mengikuti sesi terapi setiap pertemuannya.

Kemajuan kemampuan komunikasi berupa komunikasi menggunakan gambar dan berbicara anak di TK Mentari School juga dilakukan pemantauan. Dengan diberikan PECS anak menjadi lebih mudah dalam mengekspresikan keinginan/kebutuhan yang diinginkan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan NM (W.NM.6.05.17) dan informan AK (W.AK.2.05.17) serta hasil observasi (O.AK.2.05.17).

Hasil observasi (O.AK.2.05.17) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi anak menggunakan gambar/symbol kemampuan anak menjadi lebih baik dan komunikasi antara terapis dan anak lebih baik. Dan perkembangan anak dalam kemampuan berbicara ada, meskipun belum spontan untuk mengungkapkan keinginan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa PECS mempunyai pengaruh yang positif dalam perkembangan komunikasi anak menggunakan gambar/symbol dan berbicara.

**2. Hambatan Yang Dihadapi Dalam Megimplementasikan Metode PECS Pada Siswa Autis Yang Mengalami Hambatan Komunikasi**

Hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode PECS meliputi lingkungan PECS, terapis, material/bahan PECS, sasaran PECS, tahapan PECS dan pemantauan kemajuan anak.

**a. Lingkungan PECS**

Lingkungan implementasi PECS di TK Mentari School mengalami hambatan, dimana seharusnya dibelakang atau disamping anak itu terdapat seorang asisten yang membantu anak untuk mengembangkan tindakan yang diinginkan anak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan NM (W.NM.6.05.17) dan informan AK (W.AK.2.05.17) serta sesuai dengan hasil observasi (O.AK.2.05.17).

Hasil observasi (O.AK.2.05.17) menunjukkan bahwa lingkungan di TK Mentari School mendukung, hanya saja dibelakang atau disamping anak tidak ada seorang asisten yang membantu anak untuk mengembangkan tindakan yang diinginkan anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan PECS di TK Mentari School mengalami hambatan karena dibelakang atau disamping anak tidak ada seorang asisten yang membantu anak untuk mengembangkan tindakan yang diinginkan anak.

**b. Terapis**

Hambatan dari terapis di TK Mentari School adalah belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang PECS, namun terapis pernah mengikuti pelatihan biasa tentang anak berkebutuhan khusus. Hambatan yang ditemui

terapis selama sesi terapi yaitu anak sering lupa pada gambar/symbol yang tidak familiar menurutnya, sehingga diperlukan pengulangan materi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan NM (W.NM.6.05.17) dan informan AK (W.AK.2.05.17) serta sesuai dengan hasil observasi (O.AK.2.05.17).

Hasil observasi (O.AK.2.05.17) menunjukkan bahwa hambatan yang dialami oleh terapis selama sesi terapi adalah anak sering lupa pada gambar/symbol yang belum familiar sehingga harus diulang beberapa kali.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga terapis di TK Mentari School belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang PECS, namun sudah pernah mengikuti pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus. Namun terapis mengalami hambatan dalam sesi terapi yaitu karena kemampuan yang berbeda, sehingga ada beberapa anak yang sering lupa dengan gambar/symbol yang tidak familiar menurutnya, sehingga diperlukan beberapa pengulangan.

**c. Material/bahan PECS**

Material/bahan PECS yang digunakan dalam sesi terapi di TK Mentari School mengalami hambatan karena hanya berupa gambar sudah jadi/beli dan gambar yang mirip dari obyek asli dan tidak memiliki buku/papan komunikasi yang memudahkan anak untuk berkomunikasi menggunakan gambar/symbol. Sesuai dengan observasi (O.AK.2.05.17) yang menunjukkan bahwa Material yang digunakan hanya berupa gambar sudah jadi/beli dan gambar yang mirip dari obyek asli yang dilaminating dan tidak memiliki buku/papan komunikasi.

**d. Sasaran PECS**

Dalam menentukan sasaran implementasi PECS, TK Mentari School tidak mengalami hambatan karena sasarannya adalah anak berkebutuhan khusus seperti anak Autis, Tunarungu atau semua anak yang komunikasinya belum bisa atau masih mengalami kesulitan, baik untuk mengekspresikan kebutuhan atau keinginan, memahami komunikasi yang disampaikan orang lain, ataupun melakukan komunikasi ekspresif di berbagai setting. Sesuai dengan hasil observasi (O.AK.2.05.17) menunjukkan bahwa sasarannya untuk anak Autis yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi, seperti hambatan untuk mengungkapkan keinginan/kebutuhan, memahami komunikasi, memahami komunikasi yang disampaikan orang lain, dll.

**e. Tahapan PECS**

Tidak ada hambatan dalam penerapan tahapan PECS di TK Mentari School karena

penerapan tahapan disesuaikan dengan kemampuan awal anak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan informan NM (W.NM.6.05.17) dan dengan hasil observasi (O.AK.2.05.17).

Hasil observasi (O.AK.2.05.17) menunjukkan bahwa tidak ada hambatan dalam penerapan tahapan PECS karena tahapan PECS diberikan sesuai dengan kemampuan awal anak ketika awal masuk.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahapan PECS yang diterapkan di TK Mentari School tidak mengalami hambatan karena tahapan PECS yang diterapkan ke anak disesuaikan dengan kemampuan awal anak.

**f. Pemantauan Kemajuan Anak**

Tidak ada hambatan yang dialami dalam pemantauan kemajuan anak karena terapis akan melaporkan materi terapi dan aktivitas anak selama sesi terapi dalam bentuk tulisan di buku penghubung setiap pertemuan. Sesuai dengan hasil observasi (O.AK.2.05.17) dan hasil studi dokumentasi (Lampiran 6).

Hasil observasi (O.AK.2.05.17) menyatakan bahwa setiap hari terapis akan melaporkan materi terapi dan aktivitas anak selama sesi terapi dalam bentuk tulisan di buku penghubung dan tidak ada hambatan dalam perkembangan anak saat dan setelah diberikan PECS. Dan hasil studi dokumentasi (Lampiran 6) yang menunjukkan bahwa setiap pertemuan terapis akan menuliskan materi terapi dan aktivitas selama mengikuti sesi terapi di buku penghubung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan yang dialami dalam pemantauan kemajuan anak. karena di TK Mentari School terapis selalu menuliskan laporan mengenai materi terapi dan aktivitas anak selama sesi terapi di buku penghubung. Juga tidak ada hambatan dalam perkembangan saat dan setelah diberikan PECS, karena dengan diberikan PECS kemampuan anak semakin berkembang dengan baik.

**Pembahasan**

Pembahasan akan memaparkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan dibandingkan dengan teori yang telah disusun sebelumnya. Pembahasan ini mengenai implementasi PECS yang meliputi lingkungan PECS, terapis, material/buku komunikasi, sasaran tahapan PECS dan dokumen pemantauan kemajuan anak serta hambatan yang dialami dalam implementasi PECS. Pemaparan pembahasan sebagai berikut:

**1. Implementasi PECS**

**a. Lingkungan PECS**

Lingkungan PECS di TK Mentari School sudah terstruktur dan konsisten, sehingga kemampuan anak semakin berkembang. Hal



tersebut sesuai dengan pendapat <https://www.gvsu.edu> yang menyatakan bahwa pengaturan untuk pelatihan PECS harus terstruktur dan konsisten. Hanya saja tidak ada seorang asisten dibelakang atau disamping anak untuk membantu mengembangkan tindakan yang diinginkan anak.

**b. Terapis**

Menurut Ganz, et.al (2012) implementasi PECS dapat dilakukan oleh semua orang, namun alangkah baiknya kalau terapis atau orang yang menerapkan PECS mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Seperti workshop pelatihan resmi ditawarkan oleh *Pyramid Educational Consultants*, yang meliputi tingkat dasar dan lanjutan. Kemampuan terapis di TK Mentari School juga baik karena terapis sudah beberapa kali mengikuti pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini Autis dan terapis di TK Mentari School merupakan lulusan dari PLB atau Psikologi. Namun belum pernah mengikuti pelatihan yang khusus untuk implementasi PECS pada anak autis.

**c. Material/buku Komunikasi**

Material/bahan PECS yang digunakan berupa gambar/symbol yang mirip dengan wujud asli yang diprint dan dilaminating, namun ada juga yang beli. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bondy dan Frost (2011) yang menyebutkan bahwa material/bahan yang digunakan dibuat dengan cara menggambar sendiri, dari majalah atau koran, atau gambar dari komputer (*clip art* atau dari internet), kemudian dibentuk kartu dan dilaminating. Namun hal tersebut berbeda dengan pendapat Ganz, et.al (2012) yang menjelaskan bahwa gambar/symbol harus diikat dengan Velcro pada suatu buku komunikasi, dimana anak akan memilih ikon item, orang, atau kegiatan sesuai yang diinginkan. TK Mentari School belum memiliki buku komunikasi yang didalamnya terdapat gambar/symbol yang direkatkan dengan Velcro seperti pendapat Ganz, et.al (2012).

**d. Sasaran PECS**

Sasaran implementasi PECS di TK Mentari School adalah anak-anak berkebutuhan khusus seperti anak autis, anak tunarungu, semua anak yang komunikasinya belum bisa atau masih mengalami kesulitan, baik untuk mengekspresikan kebutuhan atau keinginan, memahami komunikasi yang disampaikan orang lain, ataupun melakukan komunikasi ekspresif di berbagai setting.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ganz, et.al (2012) yang menyebutkan sasaran implementasi PECS adalah seseorang yang tidak memiliki metode komunikasi fungsional yang memadai yang memungkinkan mereka untuk

mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka; seseorang yang kesulitan untuk membuat komunikasi mereka dapat dipahami oleh orang lain; seseorang yang memiliki sistem komunikasi fungsional yang tidak memadai untuk menyampaikan kebutuhan dan keinginan; seseorang yang tidak memiliki sistem komunikasi yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi ekspresif secara spontan di berbagai setting.

**e. Tahapan PECS**

Tahapan PECS di TK Mentari School sudah sesuai namun tidak semua tahapan diterapkan kepada anak karena disesuaikan dengan kemampuan anak. Tahapan PECS yang diterapkan di TK Mentari School adalah pelatihan komunikasi awal atau memperkenalkan gambar, pengambilan dan pemberian gambar, diskrimasi gambar atau *matching*, membuat frase, menjawab pertanyaan dengan menyebutkan nama gambar, dan memberikan komentar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ganz, et.al (2012) yang menyebutkan tahapan metode PECS sebagai berikut pelatihan komunikasi awal, pengambilan dan pemberian gambar, diskrimasi gambar/symbol item, frase, menjawab pertanyaan dan komentar.

Sesuai juga dengan pendapat Flippin (2010) yang menjelaskan bahwa tahapan PECS adalah pengenalan komunikasi awal dengan mengambil gambar/symbol sesuai keinginan, mengambil dan memberikan gambar/symbol, diskriminasi gambar, menyusun frase/kalimat, menjawab pertanyaan yang diajukan tentang apa yang diinginkan dan berkomentar.

**f. Pemantauan Kemajuan Anak**

TK Mentari School selalu melakukan pemantauan kemajuan anak yang berupa buku penghubung yang berisi tentang materi terapi dan aktivitas anak selama mengikuti sesi terapi setiap pertemuannya. Sesuai dengan pendapat <https://www.gvsu.edu> yang menyatakan bahwa sangat penting untuk memantau perkembangan anak sehingga guru dan profesional lainnya dapat membuat keputusan tentang kapan tahap harus diakhiri serta kapan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

**2. Hambatan Yang Dialami**

**a. Lingkungan PECS**

Lingkungan PECS di TK Mentari School mengalami hambatan karena dibelakang atau disamping anak tidak ada seorang asisten yang membantu anak untuk mengembangkan tindakan yang diinginkan anak. hal tersebut berbeda dengan pendapat <https://www.gvsu.edu> yang menyatakan bahwa pengaturan untuk

pelatihan PECS harus terstruktur dan konsisten. Lingkungan yang terstruktur adalah dimana anak duduk disebelah partner komunikasi dengan seorang asisten dibelakang atau disamping anak untuk membantu mengembangkan tindakan yang diinginkan anak.

**b. Terapis**

Tenaga terapis di TK Mentari School belum pernah mengikuti pelatihan khusus tentang PECS, namun sudah pernah mengikuti pelatihan biasa tentang anak berkebutuhan khusus. Namun belum pernah mengikuti pelatihan yang khusus untuk implementasi PECS pada anak autis.

Hal tersebut berbeda dengan pendapat Ganz, et.al (2012) bahwa penerapan PECS dapat dilakukan oleh semua orang, namun alangkah baiknya kalau terapis atau orang yang menerapkan PECS mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Workshop pelatihan resmi ditawarkan oleh *Pyramid Educational Consultants*, yang meliputi tingkat dasar dan lanjutan. Hambatan yang ditemui terapis dalam sesi terapi yaitu karena kemampuan yang berbeda, sehingga ada beberapa anak yang sering lupa dengan gambar/symbol yang tidak familiar menurutnya, sehingga diperlukan beberapa pengulangan.

**c. Material/buku Komunikasi**

Material/bahan PECS yang digunakan dalam sesi terapi di TK Mentari School mengalami hambatan karena hanya berupa gambar sudah jadi/beli dan gambar yang mirip dari obyek asli dan tidak memiliki buku/papan komunikasi yang memudahkan anak untuk berkomunikasi menggunakan gambar/symbol. Sesuai dengan observasi (O.AK.2.05.17) yang menunjukkan bahwa material yang digunakan hanya berupa gambar sudah jadi/beli dan gambar yang mirip dari obyek asli yang diprint, dibentuk kartu dan dilaminating serta belum memiliki buku/papan komunikasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bondy dan Frost (2011) menyebutkan bahwa bahan-bahan yang digunakan dalam PECS cukup murah. Simbol atau gambar yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cara menggambar sendiri, dari majalah atau koran, atau gambar dari internet. Kemudian gambar/symbol tersebut diprint, dibentuk kartu dan dilaminating. Bisa juga menggunakan material resmi PECS yang diterbitkan oleh *Pyramid Educational Consultants Inc.*

Hal tersebut berbeda dengan pendapat menurut Ganz, et.al (2012) yang menjelaskan bahwa gambar/symbol harus diikat dengan Velcro pada suatu buku komunikasi, dimana anak akan memilih ikon item, orang, atau kegiatan sesuai yang diinginkan.

**d. Sasaran PECS**

Dalam menentukan sasaran implementasi PECS, TK Mentari School tidak mengalami hambatan karena sasarannya adalah anak berkebutuhan khusus seperti anak Autis, Tunarungu atau semua anak yang komunikasinya belum bisa atau masih mengalami kesulitan, baik untuk mengekspresikan kebutuhan atau keinginan, memahami komunikasi yang disampaikan orang lain, ataupun melakukan komunikasi ekspresif di berbagai setting.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ganz, et.al (2012) yang menyebutkan sasaran implementasi PECS adalah seseorang yang tidak memiliki metode komunikasi fungsional yang memadai yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka; seseorang yang kesulitan untuk membuat komunikasi mereka dapat dipahami oleh orang lain; seseorang yang memiliki sistem komunikasi fungsional yang tidak memadai untuk menyampaikan kebutuhan dan keinginan; seseorang yang tidak memiliki sistem komunikasi yang memungkinkan untuk melakukan komunikasi ekspresif secara spontan di berbagai setting.

**e. Tahapan PECS**

Tahapan PECS yang diterapkan di TK Mentari School tidak mengalami hambatan karena tahapan PECS yang diterapkan ke anak disesuaikan dengan kemampuan awal anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ganz, et.al (2012) yang menyebutkan tahapan metode PECS sebagai berikut pelatihan komunikasi awal, pengambilan dan pemberian gambar, diskriminasi gambar/symbol item, frase, menjawab pertanyaan dan komentar.

Sesuai juga dengan pendapat Flippin (2010) yang menjelaskan bahwa tahapan PECS adalah pengenalan komunikasi awal dengan mengambil gambar/symbol sesuai keinginan, mengambil dan memberikan gambar/symbol, diskriminasi gambar, menyusun frase/kalimat, menjawab pertanyaan yang diajukan tentang apa yang diinginkan dan berkomentar.

**f. Pemantauan Kemajuan Anak**

Tidak ada hambatan yang dialami dalam pemantauan kemajuan anak. karena di TK Mentari School terapis selalu menuliskan laporan mengenai materi terapi dan aktivitas anak selama sesi terapi di buku penhubung. Juga tidak ada hambatan dalam perkembangan saat dan setelah diberikan PECS, karena dengan diberikan PECS kemampuan anak semakin berkembang dengan baik.

Hal tersebut sesuai pendapat dari <https://www.gvsu.edu> yang menjelaskan bahwa sangat penting untuk memantau perkembangan



anak sehingga guru dan profesional lainnya dapat membuat keputusan tentang kapan tahap harus diakhiri serta kapan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

## PENUTUP

### Simpulan

*Picture Exchange Communication System* (PECS) adalah sebuah sistem yang digunakan untuk melatih komunikasi seorang anak menggunakan simbol-simbol verbal yang mudah dimengerti oleh anak dengan menukarkan simbol-simbol tersebut dengan sesuatu yang dimaksud oleh anak. Komunikasi merupakan proses dimana seseorang akan memberi dan menerima informasi.

Implementasi metode PECS pada anak Autis yang mengalami hambatan komunikasi di TK Mentari School pada aspek tahapan PECS, TK Mentari School sudah sesuai namun pelaksanaan tahapan disesuaikan dengan kemampuan awal anak; sasaran implementasi PECS adalah semua anak yang komunikasinya belum bisa atau masih mengalami kesulitan; dan pemantauan kemajuan anak di TK Mentari School dilakukan dengan menuliskan semua aktivitas anak selama mengikuti sesi terapi di buku penghubung anak.

Hambatan yang dialami adalah pada aspek lingkungan PECS belum terstruktur dan konsisten karena tidak ada seorang asisten yang berada dibelakang atau disamping anak untuk membantu mengembangkan tindakan yang diinginkan anak.; aspek terapis, terapis di TK Mentari School memiliki kemampuan yang baik karena pernah mengikuti beberapa pelatihan tentang ABK namun belum pernah mengikuti pelatihan yang khusus untuk implementasi PECS pada anak autis; aspek material/buku komunikasi yang mana setiap bagian belakang gambar/symbol tidak memiliki Velcro sehingga tidak dapat direkatkan pada buku/papan komunikasi.

### Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak yaitu diantaranya:

#### 1. Bagi Guru/Terapis

Semoga pengimplementasian PECS ini tetap dijalankan, karena sudah terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak Autis. Sebaiknya terapis menggunakan gambar/symbol yang bagian belakang diberi Velcro sehingga bisa direkatkan pada buku/papan komunikasi. Serta membuat buku/papan komunikasi yang bisa digunakan sehingga anak lebih mudah menggunakan gambar/symbol. Lingkungan implementasi PECS disesuaikan dengan fase yang sedang dijalani oleh anak.

#### 2. Bagi Peneliti Lain

Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan rujukan dalam pendidikan khusus, terutama pada pengimplementasian PECS pada anak

Autis. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian terkait dengan implementasi PECS dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasi PECS yang lebih terfokus lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nur, Yuli Kurniawati.2013. "Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun". IJECES UNNES. (Online) Vol. 2 No. 2, 51 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces> diunduh 4 Desember 2016)
- Blumberg, Stephen J, et.al. . 2013. "Changes in Prevalence of Parent-reported Autism Spectrum Disorder in School-aged U.S. Children: 2007 to 2011–2012". National Health Statistics Reports USA. No. 65
- Charlop, Marjorie H., et.al. 2008. "An Application of The *Picture Exchange Communication System* (PECS) With Children With Autism and a Visually Impaired Therapist". No. 20 pg: 509-525. Springer Science + Business Media, LLC
- CHARLOP-CHRISTY, Marjorie H., et.al. 2002. "Using The *Picture Exchange Communication System* (PECS) With Children With Autism: Assessment Of Pecs Acquisition, Speech, Social-Communicative Behavior, And Problem Behavior". Journal Of Applied Behavior Analysis. (Online) No. 3 pg: 213-231
- Collet-Klingenberg, L. (2008). *PECS: Steps for implementation*. Madison, WI: The National Professional Development Center on Autism Spectrum Disorders, The Waisman Center, The University of Wisconsin.
- Dewi, Des ManindaChornelya. 2014. Identifikasi Kemampuan Berbahasa Anak Autis di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Flippin, Michael, et.al. 2010. "Effectiveness of the *Picture Exchange Communication System* (PECS) on Communication and Speech for Children With Autism Spectrum Disorders: A Meta-Analysis", American Journal of Speech-Language Pathology (Online) Vol. 19, 179-195 (<http://www.google scholar.com> diakses 1 Februari 2017)
- Ganz, Jennifer B., et.al. 2012. The *Picture Exchange Communication System* (PECS): A Promising Method For Improving Communication Skills of Learners with Autism Spectrum Disorder. Texas. Education and Training in Autism and Developmental Disabilities. pg. 176-186
- Haryana. 2012. Pengembangan Interaksi Sosial dan Komunikasi Anak Autis. PPPPTK TK DAN PLB BANDUNG
- Hotimah, Apriana Khusnul dan Nurul Ukhwatun. 2015. "Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak

- Melalui Komunikasi Ekspresif Pada Pembelajaran Di Kelas Anak Usia Dini”. Prosiding Seminar Pendidikan Nasional FKIP Universitas Muhammadiyah Ponorogo. (Online) (<http://semnas.fkip.umpo.ac.id> diunduh 28 Februari 2017)
- Kerr, Joan McKenna, et al, 2008. *Building Communication Skills In People With Autism Spectrum Disorder*. Australia : Autism Association Of Western Australia
- Kusumastuti, Mahardhika Hevi. 2014. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui *Picture Exchange Communication System* (PECS) Pada Anak Autis Di Sekolah Autis-Hiperaktif Arogya Mitra Akupuntur Klaten Jawa Tengah”. Jurnal Pendidikan Khusus UNY. (Online) (<http://journal.student.uny.ac.id> diunduh pada 27 Februari 2017)
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Murwati, Atik. 2013. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Meminta Pada Anak Autis Melalui Media PECS (*Picture Exchange Communication System*). Thesis tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Septiari, Ni Nyoman Sri, dkk. 2015. “Pengaruh Metode Pembelajaran Terstruktur Dengan Media PECS Untuk Meningkatkan Komunikasi Pada Anak Autis Di SLB C1 Negeri Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015”. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 5 No. 1, 2015: 3.
- Smith, Dillespie, et.al. 2014. “Children with autism spectrum disorder (ASD) attend typically to faces and objects presented within their picture communication systems”. *Journal of Intellectual Disability Research*. Vol. 58 No. 5, 2014: 459–470
- Stremel, Kathleen. 1998. “Apakah komunikasi ekspresif itu ?”. *The National Information Clearinghouse on Children Who Are Deaf-Blind*. Helen Keller National Center Perkins School For The Blind Teaching research
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunu, Christoper. 2012. *Unlocking Autism*. Yogyakarta: Lintang Terbit.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Texas Education Center. 2015. *Picture Exchange Communication System* (PECS). Education Service Center. (ONLINE) (<http://txautism.net/assets/uploads/docs/EBP-PECS.pdf>)
- Wallin, J. M. (2004). Visual Support PECS. (Online) (<http://www.Polxy.com/visualsupport/makingpecs.html> diakses 28 Pebruari 2017)
- [https://www.gvsu.edu/cms4/asset/64CB422A-ED08-43F0-F795CA9DE364B6BE/picture\\_exchange\\_communication\\_system.docx](https://www.gvsu.edu/cms4/asset/64CB422A-ED08-43F0-F795CA9DE364B6BE/picture_exchange_communication_system.docx)